

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar tempat dimana instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen *derivatif* maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun intitusi lain (pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan melakukan investasi (Zulfikar 2016 : 4). Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli saham dan kegiatan terkait lainnya. Menurut Asep alipudin (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pada saat terjadi transaksi penjualan dan pembelian saham, biasanya para investor sangat memperhatikan harga saham karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Sehingga bisa dikatakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan juga memaksimalkan jumlah kekayaan pemegang saham. Harga saham yang tinggi akan memberikan return untuk para investor berupa *capital gain* yang akhirnya akan berpengaruh terhadap nama perusahaan.

Pengertian harga saham adalah tanda bukti penyertaan hak milik modal/dana di suatu perusahaan yang bentuknya kertas tercantum dengan jelas beserta nilai nominal, nama perusahaan yang diikuti dengan diikuti hak dan kewajiban dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Handini 2020). Secara singkat harga saham memperlihatkan perubahan kemauan investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan

cenderung tinggi. Demikiansebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah,maka hargasaham tersebut akan cenderung turun. Perkembangan harga saham umumnya menggambarkan nilai suatu perusahaan, perkembangan atau penurunan harga saham di pasar modal. Tingginya harga saham bank menandakan bahwa nilai bank tersebut juga tinggi. Harga saham pada pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kinerja perusahaan secara keseluruhan melihat prospek perusahaan dimasa depan dan laba yang dihasilkan. Faktor lain seperti dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga, dan tingkat perubahan harga saham cukup berpengaruh dan pada saat itulah investor bisa melakukan investasi kepada perusahaan yang dipilih.

Menurut Ferlianto (2012 : 107) Investasi adalah komitmen meningkatkan aset masa kini untuk beberapa waktu ke masa depan guna mendapatkan penghasilan yang mampu mengkompensasi pengorbanan investor berupa : 1) keterkaitan aset pada waktu tertentu, 2) Tingkat inflasi, dan 3) Ketidaktentuan penghasilan pada masa mendatang (Ferlianto 2012 : 107). Melakukan investasi tentunya perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik. Alasan mengapa harus perusahaan pada sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan ini merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara dan perusahaan industri barang konsumsi juga perusahaan yang cukup menarik karena produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sadar atau tidak sadar setiap manusia pasti membutuhkannya.

Dalam operasinya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga. Untuk menentukan pembelian saham pada perusahaan, sebagian besar para investor menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam menentukan dan mengetahui pergerakan harga saham memerlukan beberapa variabel penghubung. Variabel tersebut adalah :

Variabel pertama yaitu *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham (Zulfikar 2016). *return on equity* (ROE) ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal pribadi. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik posisi pemilik perusahaan karena posisinya tersebut semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir 2016). jika dilihat dari sudut pandang para investor, salah satu indikator yang penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) berarti semakin bagusnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dan peningkatan laba berarti terjadi suatu pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris semakin besar untungnya maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki sebuah saham tersebut.

Variabel kedua yaitu *earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan pemegang saham. Rasio yang rendah artinya manajemen belum berhasil memuaskan pemilik saham, sebaliknya dengan rasio yang semakin tinggi, kesejahteraan pemilik saham akan meningkat. (Kasmir 2016). Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Tetapi paada kenyataanya ada juga perusahaan yang epsnya rendah tetapi harga sahamnya tinggi.

Variabel ketiga adalah *debt to equity* (DER) merupakan rasio yang dibuat untuk menghitung utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan cara membandingkan semua utang, termasuk juga utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna sekali untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri untuk dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir 2016). Rasio leverage yang bernilai tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin tidak bagus, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang nsemaki, ada kemungkinan harga saham yang terjadi di perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada hasil yang berbeda-beda dengan objek perusahaan yang berbeda dan periode yang akan digunakan untuk diteliti dalam penelitian ini menggunakan periode terbaru. Dengan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai factor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka penelitian yang akan diteliti adalah “Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diperoleh diatas dapat ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
- b. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham?
- c. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran terutama yang membahas harga saham sebuah perusahaan Industri Barang Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI), serta sebagai bahan referensi dan data bagi peneliti di masa depan yang tertarik di topik ini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan Manajemen serta menjadi rujukan penelitian berikutnya yang memiliki variabel yang sama.

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Manufaktur Khususnya Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bisa dapat digunakan untuk menjadi acuan bagi calon calon investor yang ingin berinvestasi dalam perusahaan khususnya Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.